

## **Pengaruh Opini *Going Concern*, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada *Auditor Switching***

Cokorda Krisna Yudha<sup>1\*</sup>, Komang Adi Kurniawan Saputra<sup>2</sup>  
Universitas Warmadewa

\*Korespondensi : yudhacokkrisna@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan reputasi auditor pada *auditor switching* serta menguji perbedaan pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan reputasi auditor pada *auditor switching* antara perusahaan berukuran besar, sedang dan kecil. Data penelitian dikumpulkan dari perusahaan manufaktur terbuka (Tbk) yang terdaftar di BEI. Jumlah pengamatan sejumlah 368 observasi dari tahun 2017-2017. Metode analisis menggunakan uji regresi logistik dan uji beda koefisien regresi. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesulitan keuangan dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Namun opini *going concern* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci :** *auditor switching*, opini *going concern*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, reputasi auditor.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of going-concern opinions, management change, financial distress and auditor reputation in the auditor switching as well as to examine differences in the effect of going-concern opinions, management change, financial distress and auditor reputation on auditors switching between large, medium and small enterprises. The research data were collected from open manufacturing enterprises (Tbk) listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method. The number of observations was 368 observations from 2013, 2014, and 2015. The method of analysis used logistic regression test and test of regression coefficient difference. The results of the study indicated that there was an effect of financial distress and the auditor reputation on the auditor switching. However, going-concern opinions and management change would not affect auditors switching.*

**Keywords:** *auditor switching, going-concern opinions, management change, financial distress, auditor reputation*

## **A. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Selain pemilik perusahaan dan manajemen, informasi laporan keuangan juga digunakan oleh pihak ketiga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Akuntan publik bertanggungjawab untuk

memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan. Berdasarkan Standar Audit (SA) 700, bentuk opini dibagi menjadi dua kategori yaitu opini tanpa modifikasian bila Auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta opini modifikasian SA 705 jika Auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material, atau tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

Tentunya manajemen mengharapkan akuntan publik memberikan penilaian atau opini wajar tanpa pengecualian, biasanya opini wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat, tidak diharapkan oleh manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya. Manajemen perusahaan menghindari opini wajar dengan pengecualian karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan insentif yang diperoleh oleh manajer (Chow dan Rice 1982). Peneliti lain yaitu Carcello dan Neal (2003) menyatakan, auditor memiliki keyakinan lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*, yaitu opini yang diberikan auditor apabila terdapat kesangsian besar atas kelangsungan hidup perusahaan pada periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pengeluaran laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dalam hal ini peran auditor sebagai pihak yang diharapkan memiliki sikap independensi sangat diuji. Menurut SPAP (2011), independensi berarti tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan menjadi kunci utama yang harus dimiliki oleh auditor ketika sedang melaksanakan tugasnya menilai kewajaran laporan keuangan kliennya.

. Terdapat beberapa fakta perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela (*voluntary*) diantaranya : PT. Eksploitasi Energi Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2017 berturut-turut di audit oleh KAP Hendrawinata Hendri & Siddharta, KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, KAP Gideonadi & Rekan, KAP Hendrawinata Hendri Siddharta & Tanzil, KAP Hendrawinata Hendri Siddharta & Tanzil. PT. Alam Karya Unggul pada tahun 2011 sampai dengan 2017 berturut-turut di audit oleh KAP Hadiwinata & Rekan, KAP Budiman Wawan Pamudji & Rekan, Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, kemudian pada tahun 2017 perusahaan tersebut mengalami *delisting*. PT. Pasific Strategic Financial pada tahun 2011 sampai dengan 2017 berturut-turut di audit oleh KAP Drs. Imam Safei & Rekan, Drs. Imam Safei & Rekan, KAP Achmad Rasyid Hisbullah & Rekan, KAP Achmad Rasyid Hisbullah & Rekan, dan pada tahun 2017 di audit oleh KAP Warnoyo ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017).

Peraturan pemerintah berimbas kepada meningkatnya kebutuhan akan jasa audit dan berakibat kepada semakin banyaknya KAP yang beroperasi. Lubis (2000), menyatakan bahwa semakin bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan alternatif bagi perusahaan yang memilih KAP. Kuatnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan pergantian KAP karena bergantung pada harapan untuk dapat bekerjasama dengan KAP yang baru (Ardana dkk, 2008).

Pergantian auditor dapat terjadi tidak hanya dari peraturan pemerintah melainkan terdapat faktor-faktor yang diindikasikan dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Dalam penelitian ini adapun faktor-faktor yang diangkat yaitu *opini going concern*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan reputasi auditor. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Asti dan Putra (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan penunjukkan auditor baru. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Calderon and Ofobike, 2008). Secara umum, perusahaan tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Hasil penelitian Hudaib and Cooke (2006) serta Calderon and Ofobike (2008) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada pergantian auditor, sedangkan hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yang digunakan dalam penelitian terdahulu, dikarenakan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Inkonsistensi pertama berasal dari inkonsistensi perspektif. Inkonsistensi penelitian dapat dilihat bahwa terdapat penelitian terdahulu yang membahas *auditor switching* berpengaruh terhadap opini audit (*going concern*) (Mustofa, 2010; Diyanti, 2010) sedangkan penelitian lainnya membahas mengenai opini yang berpengaruh terhadap pergantian auditor (Chow & Rice, 1982; Rahayu, 2012). Inkonsistensi perspektif penelitian tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching* dengan dasar pemikiran bahwa setelah opini *going concern* dikeluarkan maka opini tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan *auditor switching*. Inkonsistensi yang kedua berasal dari inkonsistensi hasil. Chow dan Rice (1982) yang menyatakan bahwa *qualified opinion* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, hasil yang serupa ditemukan oleh Damayanti dan Sudarma (2006) serta Rahayu (2012) yang menyimpulkan bahwa opini *going concern* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa *going concern opinion* dan *auditor reputation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor changes*, namun demikian *management changes* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Motivasi kedua, dilihat dari pengukuran kesulitan keuangan. Mayoritas pengukuran kesulitan keuangan menggunakan *leverage* sebagai proksi dari kesulitan keuangan dengan pertimbangan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan (Damayanti dan Sudarma, 2006; Sinarwati, 2010; Rahayu, 2012). Namun demikian, belum terdapat *cut off* nilai *leverage* yang pasti dapat menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Altman Z-Score* untuk menilai apakah perusahaan

tersebut berada dalam kesulitan keuangan atau tidak. Pertimbangan menggunakan *Altman Z-Score* karena memiliki nilai *cut off* yang pasti dalam menempatkan apakah perusahaan tersebut berada dalam kesulitan keuangan atau tidak.

## B. LANDASAN TEORI

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Bukti teoretis mengenai *auditor switching* didasarkan pada teori agensi. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara *principal* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa yang menjadi kepentingan *principal*. Ada dua bentuk keagenan, yaitu antara manajemen dan pemegang saham serta hubungan antara manajemen dan pemberi pinjaman (*bondholder*).

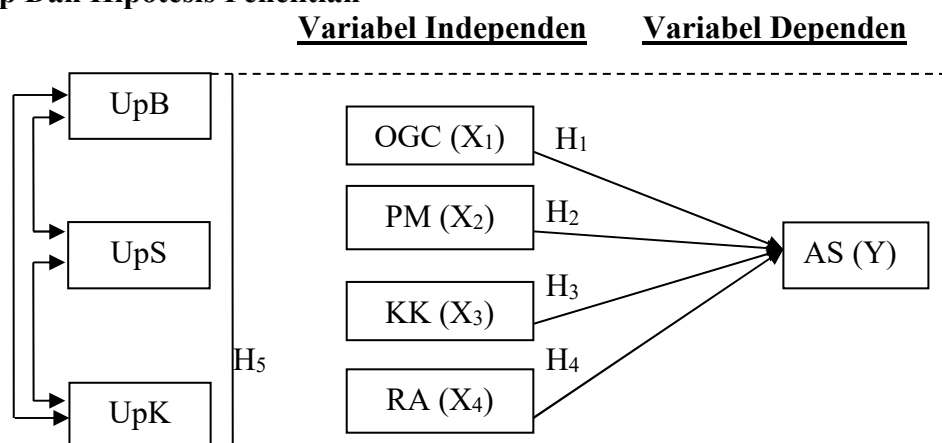
*Shareholder* atau *principal* mendelegasikan pembuatan keputusan sehari-hari kepada manajer atau agen. Manajer ditugaskan dengan menggunakan dan mengawasi sumber-sumber ekonomi perusahaan. Manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan terbaik pemegang saham, sebagian disebabkan oleh pemilihan yang kurang baik (*adverse selection*) atau *moral hazard*. Oleh sebab itu pemegang saham harus memonitor manajer untuk memastikan mereka telah berbuat sesuai dengan ketentuan dari isi kontrak perjanjian.

### Auditor Switching

*Auditor Switching* merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu dan merger antara Kantor Akuntan Publik (Halim, 1997).

Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah auditor atau KAP adalah faktor klien yaitu kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering (IPO)* dan faktor auditor yaitu *fee* audit dan kualitas audit. Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu *perspektif* auditor dan *perspektif* perusahaan.

### Konsep Dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Rerangka Berfikir

Keterangan:

OGC : Opini *Going Concern*  
PM : Pergantian Manajemen  
KK : Kesulitan Keuangan  
RA : Reputasi Auditor  
AS : *Auditor Switching*  
UpB : Ukuran Perusahaan Besar  
UpS : Ukuran Perusahaan Kecil  
UpK : Ukuran Perusahaan Sedang

**Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub>: Opini *going concern* berpengaruh positif pada *auditor switching*.  
H<sub>2</sub>: Pergantian manajemen berpengaruh positif pada *auditor switching*.  
H<sub>3</sub>: Kesulitan keuangan berpengaruh positif pada *auditor switching*.  
H<sub>4</sub>: Reputasi auditor berpengaruh negatif pada *auditor switching*.

**C. METODOLOGI**

**Metode Penentuan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 -2017. Metode penentuan sampel (*sampling method*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:78). Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2015-2017. Perusahaan manufaktur digunakan dengan alasan bahwa jumlah perusahaan manufaktur merupakan mayoritas perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan industri manufaktur untuk menghindari terjadinya *industrial effect*, sehingga penelitian ini tidak menggunakan industri keuangan. Dalam industri keuangan, *auditor switching* tidak dapat dilakukan dengan fleksibel, karena auditor harus berekanan kepada OJK selaku badan pengawas industri keuangan.
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2015-2017. Dasar pemikiran ini adalah agar pengamatan yang dilakukan dapat konsisten selama tahun amatan.
- 3) Laporan keuangan yang dapat diakses secara lengkap di website IDX atau pada website resmi perusahaan. Beberapa perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia seringkali tidak mempublikasikan laporan keuangannya di website resmi perusahaan atau di IDX dengan alasan yang bervariasi, seperti adanya perubahan atas laporan keuangan yang diaudit tidak dipublikasikan serta tidak dapat diunduh.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi logistic* karena dalam penelitian ini variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini hipotesis 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) diuji dengan regresi logistik. Model regresi logistik yang digunakan adalah

$$\ln P(SWITCH) = \alpha + \beta_1 OGC + \beta_2 PM + \beta_3 KK + \beta_4 RA + \epsilon_i \dots (3)$$

#### Keterangan:

P(SWITCH) ————  
 ———— 1 = melakukan *auditor switching*  
 ———— 0 = tidak melakukan *auditor switching*

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing faktor
- OGC : Opini *Going Concern*
- PM : Pergantian Manajemen
- KK : Kesulitan Keuangan
- RA : Reputasi Auditor
- $\epsilon_i$  : *Error Term*

## D. PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat dikotomi atau kategorikal, dengan kategori yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*. Adapun tahapan-tahapan dalam uji regresi logistik sebagai berikut.

- 1) Menilai kelayakan model regresi  
 Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's*. Jika nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan tabel uji *Hosmer and Lemeshow*.

**Tabel 1. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	13,030	8	0,111

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel uji *Hosmer and Lemeshow* di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow* yaitu sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- 2) Menilai keseluruhan mode regresi (*Overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan model sesuai dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LogL) pada awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LogL) pada akhir. Apabila terdapat penurunan nilai *Likelihood*, ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Tabel 2. Perbandingan *-2Log Likelihood* Awal dan Akhir**

Keterangan	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>-2 Log Likelihood</i> (-2LogL) pada awal	378,886
<i>-2 Log Likelihood</i> (-2LogL) pada akhir	376,635

Nilai -2LogL awal sebesar 378,886 dan nilai -2LogL akhir sebesar 376,635, penurunan nilai -2LogL ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3) Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. Nilai *Nagelkerke's R Square* adalah variabilitas variabel tetap yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. *Nagelkerke's R Square* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*, pergantian manajemen, *kesulitan keuangan* dan reputasi auditor mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu *auditor switching*. Berikut hasil pengujian data pada Tabel 5.5.

**Tabel 3. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	361,852 <sup>a</sup>	0,038	0,061

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* sebesar 0,038. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*, pergantian manajemen, *kesulitan keuangan* dan reputasi auditor mempengaruhi variabel terikat *auditor switching* sebesar 6,1% sedangkan 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4) Uji multikoleniaritas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolerasi dalam regresi logistik menggunakan matrik untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas. Apabila nilai matrik korelasi lebih kecil dari 0,95 artinya

tidak terdapat gejala multikorelasi yang serius antara variabel bebas tersebut.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Constant	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
Step	Constant	1,000	-0,428	-0,192	0,348	-0,395
1	X1	-0,428	1,000	0,045	0,045	0,010
	X2	-0,192	0,045	1,000	-0,008	-0,161
	X3	0,348	0,045	-0,008	1,000	0,012
	X4	-0,395	0,010	-0,161	0,012	1,000

Sumber: Lampiran 3

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Opini *Going Concern*
- X<sub>2</sub> : Pergantian Manajemen
- X<sub>3</sub> : Kesulitan Keuangan
- X<sub>4</sub> : Reputasi Auditor

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

5) Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas *auditor switching* oleh perusahaan.

**Tabel 5. Matriks Klasifikasi**

Observed	SWITCH	0,00	Predicted		Percentage Correct
			Dummy 0	Dummy 1	
Step 1	SWITCH	0,00	303	0	100,0
		1,00	75	0	0,0
Overall Percentage					80,2

Sumber: Lampiran 3

Tampilan dalam Tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching* adalah masing-masing sebesar 80,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 303 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dan 75 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

6) Model regresi logistik terbentuk

Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis 1 hingga hipotesis 4. Analisis dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu opini *going concern* (OGC), pergantian manajemen (PM), kesulitan keuangan (KK) dan reputasi auditor (RA) terhadap *auditor switching* (SWITCH). Hasil



pengujian secara lengkap disajikan pada lampiran 3 dan secara ringkas disajikan pada Tabel 4.8.:

**Tabel 6. Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step	OGC	0,229	0,293	0,610	1	0,435	1,257
1 <sup>a</sup>	PM	-0,633	0,433	2,135	1	0,144	0,531
	KK	0,220	0,111	3,955	1	0,047	1,247
	RA	-0,628	0,297	4,491	1	0,034	0,533
	Constant	-0,994	0,192	26,917	1	0,000	0,370

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{SWITCH}{1 - SWITCH} = -0,994 + 0,229OGC - 0,633PM + 0,220KK - 0,628RA + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut konstanta memiliki nilai sebesar -0,994. Angka tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel yaitu opini audit *going concern*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan reputasi auditor bernilai konstan maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* menurun 99,4 persen.

Persamaan koefisien regresi logistik dari opini *going concern* sebesar 0,229 mempunyai arti bahwa, apabila perusahaan memperoleh opini *going concern* maka terdapat kemungkinan besar terjadi *auditor switching* sebesar 22,9 persen dengan asumsi faktor lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak memperoleh opini *going concern* maka terdapat kemungkinan kecil terjadi *auditor switching* dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Persamaan koefisien regresi logistik dari pergantian manajemen sebesar -0,633 mempunyai arti bahwa apabila pergantian manajemen tinggi, maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin rendah dengan asumsi faktor lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya, jika pergantian manajemen rendah, maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin tinggi dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Persamaan koefisien regresi logistik dari kesulitan keuangan sebesar -0,220 mempunyai arti bahwa apabila perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin tinggi dengan asumsi faktor lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan tidak berada dalam kondisi kesulitan keuangan, maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin rendah dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Persamaan koefisien regresi logistik dari reputasi auditor sebesar -0,628 mempunyai arti bahwa apabila perusahaan bekerja sama dengan KAP Big 4 untuk melakukan audit laporan keuangan maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin rendah dengan asumsi faktor lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan tidak bekerja sama

dengan KAP Big 4, maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin tinggi dengan asumsi faktor lainnya konstan.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis 1 ( $H_1$ ) menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh pada *auditor switching*. Dari pengujian pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching* diperoleh nilai statistik *wald* sebesar 0,610 dengan nilai probabilitas sebesar 0,435. Nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai  $\alpha$  sebesar lima persen ( $0,435 > 0,05$ ), maka opini *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga hasil uji ini menolak Hipotesis 1. Koefisien regresi pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching* bertanda positif ( $\beta = 0,229$ ) mengindikasikan pengaruh searah. Semakin tinggi opini *going concern* maka mengimplikasikan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya, semakin rendah opini *going concern* menyebabkan semakin rendah kemungkinan terjadinya *auditor switching*.

#### **Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis 2 ( $H_2$ ) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching*. Dari pengujian pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* diperoleh nilai statistik *wald* sebesar 2,135 dengan nilai probabilitas sebesar 0,144. Nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai  $\alpha$  sebesar lima persen ( $0,144 > 0,05$ ), maka pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Koefisien regresi pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* memiliki tanda negatif ( $\beta = -0,633$ ) yang mengindikasikan pengaruh negatif. Semakin tinggi pergantian manajemen maka mengimplikasikan semakin rendah kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya, semakin rendah pergantian manajemen menyebabkan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Hasil uji ini menolak Hipotesis 2.

#### **Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis 3 ( $H_3$ ) menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh pada *auditor switching*. Dari pengujian pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching* diperoleh nilai statistik *wald* sebesar 3,955 dengan nilai probabilitas sebesar 0,047. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai  $\alpha$  sebesar lima persen ( $0,047 < 0,05$ ), maka kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga hasil pengujian ini menerima Hipotesis 3. Koefisien regresi pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching* bertanda positif ( $\beta = 0,220$ ) mengindikasikan pengaruh searah. Semakin tinggi kesulitan keuangan maka mengimplikasikan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya, semakin rendah kesulitan keuangan menyebabkan semakin rendah kemungkinan terjadinya *auditor switching*.

#### **Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis 4 ( $H_4$ ) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh pada *auditor switching*. Dari pengujian pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching* diperoleh nilai statistik *wald* sebesar 4,491 dengan nilai probabilitas sebesar 0,034. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai  $\alpha$  sebesar lima persen ( $0,034 < 0,05$ ), maka reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap

*auditor switching*. Koefisien regresi pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching* bertanda negatif ( $\beta = -0,628$ ) mengindikasikan pengaruh negatif. Semakin tinggi reputasi auditor maka mengimplikasikan semakin rendah kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya, semakin rendah reputasi auditor menyebabkan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Hasil uji ini menerima Hipotesis 4.

#### **D. Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut: Opini *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Kesulitan Keuangan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *go public*. Penambahan variabel didasarkan pada pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap *auditor switching* masih rendah. Variabel yang disarankan dapat berupa fee audit, opini audit sebelumnya dan variabel lain yang diduga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *auditor switching*.
- 2) Bagi perusahaan diharapkan agar berhati-hati dalam melakukan *auditor switching*. Perusahaan dalam hal ini para pengambil keputusan (*shareholders*) dapat melihat motivasi dari manajemen, apakah kebijakan dimotivasi oleh keinginan manajemen atau kebijakan tersebut dilakukan atas dasar kesulitan keuangan perusahaan, serta melihat reputasi auditor dalam memilih KAP sehingga menimbulkan kepercayaan para investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbott, L.J., and Parker, S. 2000. Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19. No. 2 pp 47-67.
- Alexander, Ramadhany, 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. (*tesis*). Semarang: Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.

- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati dan Anak Agung Ayu Sriathi. 2008. Perilaku Keorganisasian, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Arga, Santoso Fajar., dan Linda, Wedari Kusumaning., 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". Alumni Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata., Semarang.
- Ashbaugh, H., and Warfield, T.D. 2003. Audit as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 2, pp. 1-21.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). the influence of role conflict, complexity of assignment, role obscurity and locus of control on internal auditor performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1-5.
- Atmini, Sari dan Wuryana, 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Koondisi Kesulitan keuangan Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*. Vol 71 pp. 443-465.
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. 2008. "Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes, " *Managerial Auditing Journal*, vol. 23, issue 1, 24-32.
- Candrawati, 2005. Analisis Aturan KAP di Indonesia: Pengaruh Coorporate Governance Dalam Memoderasi Hubungan Antara Jangka Waktu Penugasan Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal keuangan*
- Carcello, J.V dan T.L. Neal 2003. Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissal following New Going Concern Reports. *The Accounting Review*. Vol. 78, No. 1, January 2003.
- Chow, C.W., and Rice, S.J. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII No. 2. Pp 326-335
- Citron, D.B., Manalis. G. 2001. The International Firms as New Entrants to The Statutory Audit Market: An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece, 1993 to 1997. *The European Accounting Review*. Vol. 10. No.3, pp. 439-459.
- Craswell, AT 1998. The Assosiation between qualified opinion and auditor switches. *Accounting and Business Research*. 19th.
- Damayanti, Sudarma 2006. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik" (tesis), Malang: Universitas Brawijaya.
- Defond, M.L. 1992. The Association Between Changes in Client Firm Agency Cost and Auditor Switching Auditting. *A Journal of Practice & Yheory*. Vol.11, No.1.

- Francis, J.R. and Wilson, E.R. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*. Vol. LXIII.No.4.pp. 663-682.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*.Semarang: ISBN UNDIP.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting, 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik”. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2.
- Halim, A., 1997, *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.
- Hana, 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching” *Fak.Ekonomi dan Bisnis*” *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartanti, B., & Susilo, A. (2018). Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Audit Manajemen Dan Balance Scorecard. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 91-104.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32.
- Santosa, Arga F. Dan Linda K. Wedari. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern”. *JAAI*, Vol.11 No.3. pp: 141-158
- Saputra, K. A. K. (2014). Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 86-100.
- Schwartz, K.B. dan B.S. Soo. 1995. An Analysis of Firm 8-K Disclosure of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice Theory*, Vol. 14. No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Simunic, D.A. and Stein M. 1987. Product Differentiation in Auditing: A Study Auditor Choice in The Market for Unseasoned New Issues, Canadian Certified General Accountants Research Foundation. *The Accounting Review*.pp 571-572.

- Suryandari, Ayu. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. (tesis). Denpasar:Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana.
- Tandirerung, YT. 2006. Kajian Tentang Independensi Auditor Dari Aspek Penunjukan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung Oleh Klien. (tesis). Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(1), 77-88.